



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN MASYARAKAT MENERAPKAN 3 M (MEMAKAI MASKER, MENJAGA JARAK DAN MENCUCI TANGAN) DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19

Novita Nurhidayati¹⁾ Triani Yulianti²⁾

¹⁾ Prodi DIII Kebidanan STIKES Estu Utomo ²⁾ Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo
E-mail : novita1259@gmail.com, tranieub@gmail.com

ABSTRAK

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2) dilaporkan pertama kali di Kota Wuhan, Cina. Virus corona telah menyebar dengan cepat di hampir setiap negara termasuk Indonesia. Anjuran pemerintah sebagai pencegahan COVID-19 dapat dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jaga jarak, dan mencuci tangan. Dalam era new normal saat ini semua kegiatan telah dilakukan seperti biasa, sehingga kepatuhan masyarakat menerapkan protocol kesehatan sangat berperan dalam upaya pencegahan penularan covid 19. Dimana kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling yaitu warga yang berusia 17-50 tahun sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dukuh Gatak RT 2 RW 5 Desa Mudal, Kecamatan Boyolali. Analisis data kuantitatif menggunakan Uji Rank Spearman. Hasil penelitian dari Uji Rank Spearman didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan dinyatakan ada hubungan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan sebagai upaya pencegahan penularan Covid 19. Saran bagi masyarakat yang tidak menerapkan 3 M diberikan sanksi dan pemerintah desa meningkatkan sosialisasi di tingkat masyarakat.

Kata Kunci : Covid-19, Pengetahuan Covid-19, 3 M

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH COMMUNITY COMPLIANCE APPLYING 3 M (WEARING MASK, KEEPING YOUR DISTANCE AND WASHING HANDS) IN THE EFFORT TO PREVENT THE TRANSMISSION OF COVID 19

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV2) which was first reported in Wuhan City, China. The corona virus has spread rapidly in almost every country including Indonesia. The government's recommendation to prevent COVID-19 can be done by complying with health protocols such as wearing masks, maintaining distance, and washing hands. In the new normal era, all activities have been carried out as usual, so that public compliance with health protocols plays a very important role in efforts to prevent covid transmission 19. Where a person's compliance can be influenced by factors of knowledge, attitudes, and behavior. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and public compliance in implementing 3M (wearing masks, maintaining distance and washing hands as an effort to prevent the transmission of Covid 19. This research was conducted using quantitative methods with cross sectional approach. The research sample was taken by purposive sampling, namely residents aged 17-50 years as many as 40 respondents. The research instrument used a questionnaire. The research location was carried out in Dukuh Gatak RT 2 RW 5 Mudal Village, Boyolali District. Quantitative data analysis used the Spearman Rank Test. The results of the research from the Spearman Rank Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), so H_0 was rejected and it was stated that there was a relationship. The conclusion of this study is that there is a relationship between public knowledge and community compliance in implementing 3M (wearing masks, maintaining distance and washing hands as an effort to prevent the transmission of Covid 19. Suggestions for people who do not implement 3M are given sanctions and the village government increases socialization at the community level.

Keywords: Covid-19, Covid-19 Knowledge, 3M

PENDAHULUAN

Coronavirus 2019 (COVID-19) pertama kali muncul pada Desember 2019 di Wuhan, Cina. COVID-19 disebabkan oleh sindrom pernapasan akut berat coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Infeksi SARS-CoV-2 dapat asimtomatik atau dapat menyebabkan spektrum gejala yang luas, seperti gejala ringan infeksi saluran pernapasan atas dan sepsis yang mengancam jiwa (Wiersinga et al., 2020). World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa coronavirus telah menyebar ke 200 negara dan telah dinyatakan sebagai pandemi global. WHO melaporkan bahwa hingga bulan Oktober 2020 terdapat lebih dari 2,2 juta kasus baru COVID-19 dan tercatat terdapat 39.000 kematian baru hingga tanggal 5 Oktober 2020 (WHO, 2020).

Data epidemiologi menunjukkan bahwa percikan droplet yang dikeluarkan ketika bertatap muka seperti berbicara, batuk, atau bersin adalah cara penularan yang paling umum. Kontak yang terlalu lama dengan orang yang terinfeksi akan mempercepat pajanan kepada individu yang bergejala (misalnya batuk) dan memiliki risiko penularan yang lebih tinggi, sementara pajanan pada individu tanpa gejala lebih kecil kemungkinan untuk tertular. Transmisi juga dapat terjadi melalui aerosol (tetesan kecil yang tetap tersuspensi di udara (Wiersinga et al., 2020). Berdasarkan bukti ilmiah,

COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan droplet saat batuk atau bersin. Rekomendasi standar dari pemerintah untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar, serta penggunaan masker juga dapat mencegah penularan COVID19 (Kemenkes RI, 2020).

Selain itu, penularan melalui kontak tidak langsung juga dapat terjadi, yaitu saat menyentuh benda atau permukaan yang sudah terkontaminasi oleh virus kemudian menyentuh mata, hidung, atau mulut tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Pedoman terbaru WHO mengatakan bahwa transmisi virus SARS-COV-2 dapat menular melalui udara (airborne) saat berada di tempat yang ramai dengan sirkulasi udara yang buruk. Hal ini berdasarkan kejadian luar biasa COVID-19 di tempat ramai seperti restoran dan kelab malam (Van Doremalen et al., 2020; Siegel et al., 2007; World Health Organization, 2020). Hingga saat ini masih belum ada pengobatan khusus untuk pasien COVID19. Selain itu, seseorang yang terinfeksi COVID-19 tetapi tidak menunjukkan gejala masih bisa menularkan virus. Oleh karena itu, tindakan pencegahan COVID19 perlu

dilakukan terutama di lingkungan masyarakat dimana telah terjadi penularan dalam komunitas. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan yaitu, mencuci tangan secara teratur, memakai masker saat keluar rumah, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, Dalam era new normal saat ini semua kegiatan telah dilakukan seperti biasa, dimana dalam melakukan kegiatan di luar rumah salah masyarakat saat ini dianjurkan untuk menggunakan masker, menjaga jarak, dan cuci tangan untuk mencegah penularan COVID-19. Namun masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku pencegahan COVID-19. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya et al., 2018).

Menurut pengamat sosial dari Universitas Indonesia Devie Rahmawati, ada empat penyebab ketidakpatuhan masyarakat menjalani protokol kesehatan, yang pertama adalah masyarakat tidak mempunyai pengetahuan tentang Covid-19. Kedua, masyarakat tidak mempunyai pengalaman terkena Covid-19 baik pengalaman pribadi maupun orang

terdekatnya. Ketiga, masyarakat tidak melihat secara langsung seberapa berbahaya Covid-19 karena yang masyarakat tahu hanya angka bertambah dan jarang sekali orang punya pengalaman langsung melihat dan menceritakannya. Dan yang keempat adalah faktor penyebaran berita bohong yang viral di media sosial, mengatakan virus corona adalah konspirasi, senjata biologis, ulah kelompok dan ras tertentu. Keempat alasan ini yang membuat masyarakat tidak mengenal kalangan baik berpendidikan atau tidak, kaya atau miskin, tidak meyakini virus corona yang akhirnya mereka sembrono, tidak taat protokol kesehatan. (Rahmawati, Devie. 2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pengetahuan yang baik dan kepatuhan dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyebaran Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam melakukan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh warga Dukuh Gatak RT 2 RW 5 Desa Mudal, Kecamatan Boyolali yang berusia 17 – 50 tahun, sejumlah 58 responden. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* sebanyak 40 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang disebar dengan menggunakan googleform. Lokasi penelitian dilaksanakan di Dukuh Gatak RT 2 RW 5 Desa Mudal, Kecamatan Boyolali. Data dianalisis dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	29	72.5%
Cukup	9	22.5%
Kurang	2	5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan table 1, didapati tingkat pengetahuan respondenah bervariasi. Ada 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang (5% %). Untuk yang berpengetahuan cukup berjumlah 9 responden (22,5%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik berjumlah 29 orang atau sekitar 72,5%.

Perkembangan informasi saat ini sangat pesat. Sangat mudah bagi masyarakat untuk mengakses

informasi. Mudahnnya mengakses informasi ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya seseorang akan lebih mudah mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan Covid-19, akan tetapi pemerintahan harus tetap gencar memberikan edukasi dan pemahaman yang benar sehingga informasi yang mereka dapatkan bukan merupakan informasi hoax seperti yang telah beredar di masa pandemi. Notoatmodjo menjelaskan bahwa sebagian besar seseorang memperoleh pengetahuan dari indra penglihatan dan pendengaran (Notoatmodjo, 2014).

Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa responden banyak mendengar dan melihat informasi terkait Covid-19 dari sejumlah media online, media sosial, pesan instan, televisi serta website dari pemerintah. Media online atau situs berita merupakan media yang paling banyak dimanfaatkan oleh responden dalam memperoleh informasi. Hal ini karena situs berita sangat mudah diakses melalui handphone.

Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2

sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, Leung, & Xu, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, Ika; Rahayani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian klinis lainnya, dimana dari 1.102 responden di Indonesia, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait social distancing dalam rangka pencegahan penularan COVID-19 dengan prevalensi mencapai 99% (Yanti et al., 2020). Selain itu, penelitian lain di Provinsi DKI Jakarta juga memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu 83% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pencegahan COVID-19 (Utami, Mose, & Martini, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut, maka dapat dilihat bahwa pengetahuan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemecahan terhadap permasalahan khususnya terkait COVID-19. Sebaliknya perilaku masyarakat yang tidak baik akan meningkatkan jumlah kasus dan angka kematian akibat penularan covid-19 (Simbolon, 2020).

2. Tingkat kepatuhan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan Responden

Tingkat Kepatuhan	f	%
Patuh	22	55%
Tidak Patuh	18	45%
Jumlah	40	100%

Dari tabel 2 dapat diketahui tingkat kepatuhan responden dalam menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) sebagai upaya pencegahan penularan covid-19, dengan kategori patuh sebanyak 55% dan kategori tidak patuh sebanyak 45%.

Dalam penelitian ini, menunjukkan sebanyak 55% masyarakat Dukuh Gatak mempunyai kepatuhan yang baik., yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus covid-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Dalam penelitian

ini didapatkan sebagian responden sudah melakukan cuci tangan setelah menyentuh benda benda, namun hanya sebagian yang mencuci tangan sesuai protokol WHO. Penelitian lain menunjukkan hanya 50,46% kepatuhan cuci tangan dengan sabun (Simbolon, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan cuci tangan adalah faktor usia, adanya peningkatan usia, kepatuhan untuk cuci tangan menurun (Ta'adi, dkk, 2019). Selain itu adalah penggunaan masker, dimana masker juga merupakan alat pelindung diri yang dapat mencegah penularan penyakit melalui percikan air ludah. Sebanyak 72,2% responden dalam penelitian ini sudah mematuhi

penggunaan masker. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Masker yang mempunyai efektifitas yang baik terhadap pencegahan adalah masker bedah, karena memiliki tingkat perlindungan 56% dari partikel dengan ukuran nanometer, namun bagi masyarakat masih dapat menggunakan masker kain sebagai upaya pencegahan penularan covid- 19 melalui percikan air ludah /droplet (Ika, 2020). Kepatuhan merupakan perilaku positif dari masyarakat.

3. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan

Pengetahuan	Kepatuhan		Jumlah		Koefisien Korelasi	P-Value
	Patuh	Tidak Patuh	N	%		
Baik	19	10	29	72,5%	0.709	0.000
Cukup	2	5	7	17,5%		
Kurang	3	1	4	10%		
Jumlah	24	16	40	100%		

Berdasarkan probabilitas data dengan uji *rank spearman* didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,000. Jika *P-Value* < 0,005 maka terdapat hubungan antar variabel, yaitu menunjukkan bahwa secara statistic terdapat hubungan yang signifikan

antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan yang baik

dengan sikap pencegahan COVID-19, bertuliskan bahwa Pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dan dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa persentase pengetahuan paling tinggi di kategori baik sebanyak 29 (72,5%) diikuti presentase kepatuhan paling tinggi berada di kategori patuh sebanyak 22 orang (55%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Honarvar et al (2020) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana mayoritas responden yaitu 67% memiliki pengetahuan yang baik selaras dengan sikap pencegahan mereka tentang COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sari (2020) dimana tingkat pengetahuan masyarakat mempengaruhi dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyebaran virus corona. Hasil penelitian yang dilakukan oleh prihati juga menyimpulkan bahwa pengetahuan yang baik berkaitan erat dengan perilaku yang baik dalam pencegahan infeksi COVID-19 dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 50 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan mayoritas memiliki perilaku pencegahan yang baik juga (Prihati et al., 2020).

Menurut teori Model Pengetahuan Sikap-Perilaku, pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Liu et al, 2016). Oleh karena itu pengetahuan masyarakat yang masih kurang dan perilaku masyarakat yang masih berada dalam tingkat kepatuhan yang rendah dapat diupayakan dengan kegiatan sosialisasi melalui edukasi dan pembelajaran oleh pihak-pihak terkait. Dalam masyarakat, peran petugas kesehatan sangat penting untuk sosialisasi dan melakukan pemantauan di masyarakat dalam pencegahan Covid-19.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dimasa pandemic saat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Dukuh Gatak RT 02 RW 05 Desa Mudal Kecamatan Boyolali tentang penerapan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) sebagian besar berada pada kategori baik yaitu sebesar 72,5%. Kepatuhan masyarakat dalam penerapan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 sebagian besar berada pada kategori

patuh yaitu sebesar 55%. Analisis data didapatkan hasil *P-Value* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan dalam menerapkan 3 M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan) sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 di Dukuh Gatak RT 02 RW 05 Desa Mudal, Kecamatan Boyolali.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiqoh & Devi. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal INFOKES* vol 10 no 1 (2020). diakses dari <https://ojs.uadb.ac.id/index.php/infokes/article/view/850>.
- Demsa Simbolon (2020) Kepatuhan Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Bengkulu Mengikuti Perauran Pemerintah Dalam Pencegahan penularan Virus Covid-19: <http://sinta.ristekbrin.go.id/covid/pene-litian/detail/403>
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), Pedoman Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Page | 41 Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta.
- Ika (2020), Efektifitas Masker Kain Cegah Covid-19, <https://ugm.ac.id/id/newsPdf/19280-efektifitas-masker-kain-cegah-covid-19-paling-rendah> Kamus Besar Bahasa Indonesia(2014) , <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI (2020), Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 18 Juni 2020, Infeksi Emerging : Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging, <http://covid19.kemkes.go.id>.
- Kementerian kesehatan RI (2020), Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19, dipublikasikan 7 mei 2020: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>
- Kompas.com(2020), Update Virus Corona Dunia 2 mei: 3,4 juta Orang Terinfeksi, 1,08 juta orang sembuh.
- Law, S., Leung, A. W., & Xu, C. (2020). Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong. *International Journal of Infectious Diseases*, 94, 156–163. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.03.059>
- Notoatmodjo, S. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari DP dan ‘Atiqoh NS (2020), Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid19 Di Ngronggah, *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan* , Vol 10 No 1, Februari 2020, ISSN : 2086 - 2628.
- Sinuraya, R. K. et al. (2018) ‘Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City’, *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), pp. 124–133. doi: 10.15416/ijcp.2018.7.2.12.
- Van Doremalen, N., Bushmaker, T., Morris, D., Holbrook, M., Gamble, A., Williamson, B., Tamin, A., Harcourt, J., Thornburg, N., Gerber, S., Lloyd-Smith, J., De Wit, E., Munster, V. 2020. Aerosol and surface stability of SARS-CoV-2 as compared with SARS-CoV-1, *New England Journal of Medicine*. <http://doi.org/10.1056/NEJMc2004973>. Diakses 17 Juli 2020.

- WHO. (2020). *Corona Virus Disease Pandemic (Covid-19)*. Available from: URL : <https://covid19.who.int/>.
- Wiersinga, W. J. et al. (2020) 'Pathophysiology, Transmission, Diagnosis, and Treatment of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): A Review', *JAMA - Journal of the American Medical Association*, 2019. doi: 10.1001/jama.2020.12839.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R., Arina, Y., Martani, N., Nawan. 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia. 8(2). <https://e-journal.unair.ac.id/JAKI/article/view/18541>
- Sihombing, S. (2018). Hubungan Pekerjaan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai Kiri Tahun 2017. *Midwife Journal*, 5(01), 40–45.
- Tyastuti, S. (2016). Asuhan Kebidanan Kehamilan. In *Kemenkes RI. Kemenkes RI*.
- Yulizawati. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan* (Yulizawati, ed.). Padang: Erka.
- WHO. (2020). *Pekan Menyusui Sedunia: Unicef dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar Mendukung Semua Ibu Menyusui di Indonesia selama Covid19*". Diakses pada 2 November 2020 dari [web: https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19](https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicef-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19)